

SECRACHAYAEMASA  
DARI  
E E CH MENTAWIR S N

*SEBUAH PENGALAMAN 40 HARI YANG MEMBEKAS DIHATI*



**SEBUAH BOOK CHAPTER YANG KAMI PERSEMBAHKAN  
DARI KELOMPOK KKN UINSI SAMARINDA 2024  
KELURAHAN MENTAWIR DENGAN JUDUL  
”SECERCAH CAHAYA KEEMASAM DARI MENTAWIR”**



**PENULIS : RIZKY REZA PAHLEVI, PRATIWI  
NURJANNAH, ALFIKA MAULIDIA, INDAH PUTRI UTAMI, ELMA  
ARDELIA AILSA, NURUL KHOTIMAH, BADRUT TAMAM, DIO  
DORAL AJI PRAMESTI**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku ini yang berjudul “Mentawir: 40 Hari Mengukir Cerita di Tanah Mangrove.” Buku ini merupakan kumpulan refleksi dan pengalaman pribadi selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Mentawir, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara.

Melalui buku ini, kami ingin membagikan kisah-kisah yang saya alami, mulai dari sukacita saat berinteraksi dengan alam Mangrove, refleksi mendalam di setiap tantangan, hingga kehangatan hubungan yang terjalin dengan masyarakat setempat. Saya berharap, apa yang kami tuliskan dapat memberikan inspirasi, pelajaran, serta pandangan baru kepada pembaca mengenai pentingnya kebersamaan dalam pengabdian.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program KKN ini, baik dari Universitas Islam Negeri Sultan Adji Muhammad Idris Samarinda, rekan-rekan KKN, maupun masyarakat Mentawir yang telah menyambut dan membantu kami dengan tangan terbuka. Tanpa dukungan, kerja sama, dan kebaikan dari semua pihak, buku ini tak akan pernah terwujud.

Akhir kata, kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan buku ini. Oleh karena itu, saya sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Samarinda, 11 September 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
CHAPTER I .....	iv
CHAPTER II .....	6
CHAPTER III .....	13
CHAPTER IV .....	22
CHAPTER V .....	29
CHAPTER VI .....	38
CHAPTER VII .....	43
CHAPTER VIII .....	51
EPILOG .....	57
TENTANG PENULIS.....	58





## CHAPTER I

### SEBUAH REFLEKSI 40 HARI SEBAGAI KETUA KELOMPOK

*“Pengalaman KKN di Desa Mentawir memberikan kesempatan bagi saya dan teman-teman untuk berbaur dengan masyarakat setempat selama 40 hari. Sebagai ketua kelompok, saya memimpin berbagai program kerja, seperti kegiatan bimbel, gotong royong, dan layanan kesehatan. Tantangan yang dihadapi, seperti akses komunikasi dan logistik, mengasah kemampuan manajerial dan kerja sama tim. Meskipun menghadapi keterbatasan, kami belajar banyak dari masyarakat yang ramah dan sederhana. Program kami memberikan dampak positif dan diharapkan dapat diteruskan generasi berikutnya untuk hasil yang berkelanjutan.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Rizky Reza Pahlevi (Sepaku – Kelurahan Mentawir)

**SEBUAH REFLEKSI 40 HARI SEBAGAI KETUA KELOMPOK**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Tujuannya untuk memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan ilmu pengetahuan serta membangun menambah pengalaman baru yaitu berbaur di desa orang . Tahun ini, saya dan teman-teman diberi kesempatan untuk melaksanakan KKN di Desa Mentawir, Saya diberi amanah sebagai ketua kelompok, dan selama 40 hari kami mengabdikan diri di sana. Pengalaman ini tidak hanya menguji kemampuan manajerial dan kepemimpinan saya tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang kehidupan masyarakat pedesaan.

Sebelum keberangkatan, kami melakukan serangkaian persiapan termasuk menyiapkan barang” keperluan selama 40 hari disana, merencanakan program kerja, dan mempelajari latar belakang desa Mentawir. Kami mendapatkan informasi bahwa Mentawir adalah desa yang bisa dibilang jaringannya susah jadi sebagian dari kami membawa hp lebih untuk hotspot, dan hp tersebut di taruh di tempat yang jaringannya lumayan bagus untuk komunikasi dengan keluarga maupun dpl via whatsapp. Akses ke

desa ini cukup menantang, dengan jalan-jalan yang belum sepenuhnya diaspal dan sarana transportasi yang terbatas.

Sesampainya di Mentawir, kami disambut hangat oleh ibu lurah dan masyarakat setempat. Kami diakomodasi di sebuah rumah sederhana yang biasanya disediakan untuk anak-anak KKN. Minggu pertama kami gunakan untuk adaptasi dan pengenalan lebih mendalam terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat. Kami melakukan observasi dan berdialog dengan warga untuk memahami kebutuhan mereka dan menentukan program kerja yang sesuai dengan cara silaturahmi dengan RT/RT setempat.

Selama pelaksanaan KKN, kami menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah masalah komunikasi. Warga yang kurang antusias dan terbatasnya sinyal telekomunikasi membuat koordinasi antara kami dengan warga sekitar menjadi sulit. Untuk mengatasi masalah ini, kami mengatur jadwal komunikasi yang teratur dan menggunakan sarana komunikasi alternatif, seperti datang kerumah warga setempat, memberitahu melalui RT/RT, dan ibu-ibu pengajian.

Selain itu, tantangan dalam hal logistik juga cukup signifikan. Banyak bahan yang kami butuhkan untuk program kerja harus dibeli di kota terdekat yang jaraknya cukup jauh dari desa. Kami harus pintar-pintar mengatur jadwal perjalanan dan memastikan bahwa semua bahan yang diperlukan dapat diangkut dengan aman dan tepat waktu. Karena jarak yang cukup jauh kami sekali keluar mengajak 4 orang 2 motor, untuk membawa belanjaan yang cukup untuk satu minggu kedepan. Biasanya alternatif agar tidak keluar jauh-jauh, kami hanya berharap setiap malam Sabtu untuk kepasar malam yang ada lumayan dekat dengan desa kami.

Masalah lain yang kami hadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia. Dengan jumlah anggota kelompok yang terbatas,

kami harus membagi waktu dan tenaga secara efisien agar semua program kerja dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menghadapi kendala dalam hal cuaca yang tidak menentu, terutama saat musim hujan, yang mempengaruhi beberapa kegiatan kami.

Salah satu aspek yang paling berharga dari pengalaman KKN ini adalah interaksi langsung dengan masyarakat Mentawir. Kami belajar banyak dari kebiasaan dan pola hidup mereka yang sederhana namun penuh makna. Masyarakat Mentawir dikenal dengan keramahan dan kebaikan hati mereka. Kami sering diajak makan bersama dan terlibat dalam berbagai kegiatan sosial mereka, seperti gotong-royong dan pelayanan kesehatan seperti cek gula darah, kolestrol dan masih banyak lagi.

Kami juga mengalami momen-momen emosional, seperti ketika melihat antusiasme anak-anak dalam mengikuti kelas tambahan yang kami adakan. Melihat kemajuan mereka, meskipun kecil, memberikan kepuasan tersendiri dan memperkuat keyakinan kami bahwa usaha kami tidak sia-sia.

Di akhir program KKN, kami melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Kami mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk mendiskusikan hasil dari program kerja kami serta menerima masukan dan saran untuk perbaikan ke depan. Dari hasil evaluasi, kami menyimpulkan bahwa beberapa program kami, seperti semarak muharram, mengadakan bimbel sederhana terhadap anak-anak sd disana, piket kelurahan yang di jalankan bergantian, gotong royong yang dilakukan oleh bapak-bapak disana juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan kelurahan setempat.

Kami juga menyadari bahwa beberapa program perlu diteruskan dan ditingkatkan oleh generasi berikutnya agar hasil



yang dicapai bisa berkelanjutan. Program-program yang kami rancang memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang lebih besar jika ada kesinambungan dan dukungan dari pihak-pihak terkait.

Pengalaman KKN di Desa Mentawir sebagai ketua kelompok adalah pengalaman yang sangat berharga. Kami tidak hanya belajar tentang kepemimpinan dan manajemen proyek, tetapi juga mendapatkan pelajaran hidup yang mendalam dari masyarakat desa. Kesederhanaan dan kekuatan komunitas Mentawir memberikan inspirasi dan membuka mata kami tentang nilai-nilai kehidupan yang sesungguhnya.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan KKN ini, termasuk masyarakat Mentawir, Kepala Desa, serta dosen pembimbing kami. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan kami tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial yang lebih dalam. Kami berharap bahwa apa yang telah kami lakukan selama 40 hari di Mentawir dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Pengalaman KKN di Desa Mentawir sebagai ketua kelompok adalah pengalaman yang sangat berharga. Kami tidak hanya belajar tentang kepemimpinan dan manajemen proyek, tetapi juga mendapatkan pelajaran hidup yang mendalam dari masyarakat desa. Kesederhanaan dan kekuatan komunitas Mentawir memberikan inspirasi dan membuka mata kami tentang nilai-nilai kehidupan yang sesungguhnya.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan KKN ini, termasuk masyarakat Mentawir, Kepala Desa, serta dosen pembimbing kami. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan

keterampilan kami tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial yang lebih dalam. Kami berharap bahwa apa yang telah kami lakukan selama 40 hari di Mentawir dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

## CHAPTER II

### Kegembiraan Seribu Rasa di Tanah Mangrove

*“Kisah ini menceritakan pengalaman Pratiwi Nurjannah, yang menjalani KKN di Kelurahan Mentawir bersama teman-temannya dari latar belakang berbeda. Sebagai Humas, Pratiwi bertanggung jawab atas komunikasi dengan masyarakat setempat. Mereka menjalankan berbagai program, termasuk Semarak Muharram, praktek Fardu Kifayah, dan sosialisasi anti-bullying. Selain menjalankan program, mereka juga menikmati keindahan alam Mentawir, seperti hutan mangrove dan sungai setempat. KKN ini diakhiri dengan perpisahan emosional setelah 40 hari penuh suka dan duka bersama.”*





Pratiwi Nurjannah (Sepaku – Kelurahan Mentawir)

### **Kegembiraan Seribu Rasa di Tanah Mangrove**

Cerita ini dimulai tepat pada hari senin tanggal 24 Juni, kami bergabung menjadi satu dengan latar belakang yang berbeda-beda kegiatan itu di namakan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN, btw kami ditempatkan di salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara tepatnya Kelurahan Mentawir yang sering dikenal oleh wisatawan dengan keindahan Hutan Mangrovenya, karena ini permulaan jadi biarkan saya sebagai penulis memperkenalkan diri terlebih dahulu yakk perkenalkan saya Pratiwi Nurjannah biasa dipanggil tiwik or tiw or wik ya sesuka kalian lah apa, oke di kegiatan ini saya mengenyam tanggung jawab sebagai HUMAS you know humas yak humas ada Hubungan Masyarakat, tugas humas adalah singkat saja (macam kak gem kalau kata anak mentawir wkkwkw) selalu berkaitan dengan komunikasi, informasi penting yang harus disampaikan atau menyampaikan, kurang lebih begitulah tugas humas.

selanjutnya saya mulai dari ketua dulu ya, nama nyaa Rizky Reza Pahlevi biasa kami panggil reza, beliau ini tidak banyak repot dengan anggotanya yaa bisa dibbilang bodo amat lah tapi pengertian satu sama lainnya, ketua kami ini identik dengan

motor geber gebernya guyss wkwkwk. Jadi dari jauh sudah kenal tu suara motor siapa.

lanjutt lagi ini dia bendahara kita Alfika Maulidia biasa kami panggil fika, dengan perawakan kecil mungil tapi jangan remehkann pehhhh jago ni pegang uang hitung uang (btw tukang palak tiap minggu bayar uang kas). Kilas balik lagi yee waktu itu kami ke pasar malam bareng sama elma nurul indah dan fika, karena kita kekurangan motor jadilah indah elma dan nurul cengtri alias gonceng tiga, nurul ini dia sangat penakut guys wkwkwkwk jadi sepanjang jalan tak lupa dia menghaturkan ayat suci Al- qur'an MasyaAllah. nahn saya ini bersama fika kami tidak takut guys tetapi kami sepanjang jalan cerita dari masalah percintaan, keluarga, pertemanan (sesi curhat bang) sampai ke posko. iklan sedikit btw keadaan jalan dari posko kita menuju ke pasar malam itu hutan kiri kanan tanpa penerangan jalan, dan pasar malam ini berada di desa tetangga yaitu Wonosari dengan jarak tempuh 15-20 menit. Oleh karena itulah kenapa nurul sangat takut hehehe.

selanjutnya sekretaris kita ni bos, Dio Doral Aji Pramesti, biasa si saya panggil dia dio aja karena mudah di ingat. Dio orang yang sangat unik yang pernah saya temui dengan perawakan tinggibesar dengan rambut ikal nya dio berhasil membuat suasana posko jadi rame, rame sekali bahkan. Dio orang yang sangat peka terhadap perubahan mood saya guys (ya namanya juga cewe sering moodswing) saya rasa motto hidup dio sleep for life karena dio sangat mudah tertidur guys.

lanzutt ada Badrut Tamam biasaa dipanggil tamam btw aku sama tamam sama sama gapyear jadi nyambung kalo ngomong, fyi ni anak cerdas banget guys publik speaking nya oke sangat jangan di ragukan lagi apa si yang tamam tidak bisa, btw aku tidak akan

melupakan sambel mu mam sangat enak bagi aku yang asam lambung friendly ini.

Okeyy sekarang bagian orang paling dekat sama saya, first impression yang sangat tidak enak karena saya harus menunggu lama di persimpangan jalan. Nama nya adalah Elma Ardelia Ailsa saya biasa memanggilnya kadang el kadang ma kadang elma, sesuka hati saya lah pokoknyaa. Elma ini partner humas ku uhuyy jadi kami berbagi tugas saya bagian menghubungi warga setempat Elma bagian menghubungi DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Elma adalah orang yang paling mengerti saya, selalu berbarengan dalam hal apapun cucian, jemuran, masak, bahkan mandi pun kami janjian (bergantian ya mandinya). Kami sering keluar beli es krim hihi.

Nahh ini Chef kami Nurul Khotimah, biasa kami panggil Nurul rajin banget anaknya, masakan nya enak banget ini lah yang membuat berat badan ku naik 4kg selama kkn. Ini orang juga unik sama seperti Dio apa apa selalu izin bahkan sampai mau mandi pun izin duluu, tapi ini anak sangat baik baik banget sumpah dah, orang terbaik yang pernah ku temui, beruntung banget bisa kenal sama nurul. Sebagai bagian perlengkapan Nurul adalah anak yang sangat detail bahkan sampai berulang-ulang menanyakan apa saja yang harus dibawa.

ini dia terakhir ada pdd kami namanya Indah Putri Utami, dia orangnya tidak banyak bicara dominan dalam kamar tapi tetap asik kalau lagi ngumpul ceritaan asik, dia salah satu orang yang memanggil ku disaat dia dalam keadaan lgi sedih, dan bercerita, makasih Indah sudah mempercayai ku menjadi teman cerita muu.

Selama kegiatan KKN di Kelurahan Mentawir memberikan kesan pesan yang sangat dalam bagi kami, karena kami di kumpulkan dalam satu kelompok dimana kami ini tidak mengenal

satu sama lainnya dan berasal dari fakultas yang berbeda-beda. Ajaibnya entah kenapa kami seperti orang yang sudah kenal lama sekali, rasa kekeluargaan yang sangat erat.

Permulaan dari perjalanan KKN ini kami isi dengan perkenalan, mengenali karakter satu sama lainnya, tak jarang kami tidur sampai larut malam karena terlalu asik bercerita pengalaman satu sama lainnya, selama di Mentawir kami tinggal tepat disamping rumah “Kaik Aji dan Nenek” begitu sapaan penduduk Mentawir kepada beliau. Tak lupa juga kami disana memiliki ibu asuh yang kami anggap seperti orang tua kami sendiri selama 40 hari di Mentawir. Biasa kami sapa dengan sapaan Ibu Suryani atau Ibu sur, jauh dari orang tua dalam waktu yang cukup lama itu merupakan tantangan untuk kami. Walaupun saya biasa hidup jauh dari orang tua karena saya sendiri tinggal di kos selama menempuh pendidikan dibangku kuliah. Selama disana Kami menemukan sosok ibu pada beliau, beliau yang selalu memperhatikan, merawat bahkan siap sedia apabila kami ada kendala selama di posko. Fyi beliau sangat suka menyanyi jadi kami setiap minggu selalu dikabari oleh beliau untuk karaokean bersama. Posko kami tidak jauh dari rumah beliau bahkan rumah ibu tepat berada di depan posko. Tidak jarang kami menitipkan bahan makanan di kulkas beliau, btw di posko tidak ada kulkas guys.

Kegiatan berminggu-minggu kami lalui dengan rasa suka duka, setiap minggunya kami selalu ke kelurahan untuk melaksanakan piket kelurahan, dilanjutkan dengan piket ke TPA di Mentawir untuk membantu Ustadz Wisnu bersama Istrinya kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari. Tak lupa dengan proker yang harus kami selesaikan dimana ini adalah tugas yang harus dilaksanakan oleh anak KKN. Proker utama kami adalah Semarak Muharram dimana didalam kegiatan ini kami

melaksanakan lomba-lomba untuk anak-anak ada lomba mewarnai, lomba azan, lomba sambung ayat, kaligrafi dan tartil Qur'an.

Disela-sela kegiatan tak lupa kami healing (eaa hiling gusyy) di Mentawir kaya akan hutan mangrove nya, buah nya diolah menjadi kopi, sirup, bedak basah, bahkan terdapat juga olahan dari daun jeruju yaitu teh jeruju. Tak lupa juga kami pergi ke hutan mangrove yang berada tepat di seberang yang tak jauh dari posko, di Mentawir juga terdapat air terjun tapi kalau kata bapak itu air meluncur heheh karena kata apak itu bukan air terjun. Fyi bapak merupakan sapaan kepada suami Ibu sur, peran bapak juga membuat kami merasakan peran bapak selama disana. Pertama kali ke sungai (sungai ini sebutan masyarakat setempat) saya langsung jatuh cinta dengan keindahan dan kesegaran air yang mengalir. Saya pun langsung terjun tanpa aba-aba. Yang paling excited adalah saya dan Elma wkwk karena kami macam bocil yang baru ketemu air.

Perjalanan kami tidak berhenti ke sungai saja, tapi kami kali ini mengunjungi destinasi yang tak kalah menyenangkan dari pergi ke sungai, kami mengelilingi laut dengan menggunakan kapal warga setempat untuk melihat kunang-kunang yang berada di pohon mangrove yang berada dipinggir laut, sayangnya pada saat kami kesana kunang-kunang nya tidak cukup banyak karena bulan yang sangat terang membuat kunag-kunang enggan keluar dari sarangnya.

Goa Tapak Raja merupakan destinasi berikutnya yang kami kunjungi, destinasi ini berada di desa tetangga yaitu desa Wonosari. Memberikan suasana yang sejuk dengan angin sepoi-sepoi, wisata ini menyajikan adanya beberapa goa yang ada sejak puluhan tahun. Goa ini dihuni oleh berbagai macam kelelawar.



Disambung dengan proker utama kedua kami yaitu praktek Fardu Kifayah yang diisi oleh pemateri Ibu Rachmaniah dan Ibu Jumaroh, dan Nurul selaku pemandu acara pada kegiatan ini. Kami juga telah mengikuti kegiatan posyandu dimana didalamnya terdapat kegiatan pembagian PMT (pembagian makanan tambahan) diperuntukkan kepada anak Stunting dan Gizi Buruk, lalu kegiatan cek kesehatan bersama.

Diminggu terakhir kami berkesempatan untuk mengisi kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 007 Sepaku dan mengadakan senam bersama, kegiatan senam ini sebelumnya kami adakan juga setiap pagi hari jumat di kantor kelurahan bersama staf staf kelurahan. Kegiatan Sosialisasi Anti Bullying pun kami laksanakan bersama siswa-siswi SD Negeri 007.

Perjalanan KKN UINSI KELURAHAN MENTAWIR terhenti tepat pada tanggal 5 Agustus 2024, dimana kami harus berpisah dan menempuh kehidupan masing- masing setelah 40 hari bersama, suka dan duka sudah kami lewati bersama sedih senang ketawa humor receh bahkan sapaan bocil yang diberikan mereka kepada ku, makasih guys atas hari-hari yang indah yang sudah kita lewati bersama.

***See u guys..... Love u all..... Miss u all..... Good bye guys.....***



### CHAPTER III

## KELUAR DARI ZONA NYAMAN dan MALAM TAHUN BARU ISLAM YANG MENGESANKAN

*“Alfika Maulidia, seorang mahasiswi introvert dari Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda, memulai perjalanan yang mengubah hidupnya selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa terpencil Mentawir. Awalnya, ia dipenuhi kecemasan tentang harus bertemu orang baru dan keluar dari zona nyamannya. Mentawir, dengan komunitasnya yang erat, hutan mangrove, dan keterbatasan fasilitas modern, sangat berbeda dari lingkungan yang biasa ia tinggali.*

*Seiring berjalannya waktu, Alfika perlahan mulai membuka diri kepada rekan-rekan mahasiswa dan masyarakat setempat. Ia ikut serta dalam perayaan tradisional desa, termasuk merayakan Tahun Baru Islam yang meriah, yang membantunya semakin dekat dengan penduduk desa. Meskipun awalnya merasa ragu, ia akhirnya menemukan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam peran barunya, bahkan mengorganisir lomba-lomba Islami untuk anak-anak desa.*

*Di akhir program 45 hari itu, Alfika menyadari bahwa keluar dari zona nyamannya menjadi pengalaman yang sangat berarti, memberinya pelajaran berharga tentang pertumbuhan diri, ketangguhan, dan makna kebersamaan. Gadis yang dulunya pemalu ini pulang ke rumah dengan lebih percaya diri dan merasa telah*

*banyak berkembang melalui hubungan yang ia bangun dan kehidupan yang ia jalani di desa Mentawir.*

*Pengalaman tersebut membuatnya yakin bahwa pertumbuhan sejati datang dari keberanian untuk meninggalkan kenyamanan rutinitas dan menghadapi hal-hal yang tak dikenal.”*



Alfika Maulidia (Sepaku – Kelurahan Mentawir)

### **KELUAR DARI ZONA NYAMAN dan MALAM TAHUN BARU ISLAM YANG MENGESANKAN**

Hey, aku Alfika Maulidia. Biasanya dipanggil Fika. Aku itu orang yang lebih suka diam dan mengobservasi, jadi kadang terlihat kayak anti-sosial, padahal enggak banget. Aku suka banget baca buku novel tapi dari gadget dan aku suka banget sama yang namanya kopi, entah kenapa kayak lega saja begitu habis minum kopi.. eittsss tapi bukan kopi yang pahit yaa haha... Meski introvert, aku punya mimpi besar dan siap berusaha untuk mencapainya. Pengen banget nulis cerita-cerita dari perspektifku sendiri tentang KKN kali ini.

Oiyaa, aku adalah salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda. Sebenarnya aku ini susah bergaul dengan orang baru dan pemalu, apalagi waktu tau kalau sebentar lagi diadakan KKN. Dan disaat itu aku langsung merasa pesimis, langsung berfikir apakah aku bisa bergaul dengan teman-temanku? Apakah aku bisa klop dengan mereka? Bagaimana jika aku tidak bisa? Dan dikepalaku penuh dengan pertanyaan pertanyaan apakah ini apakah itu tentang teman teman kelompokku nanti.

Pada tanggal 11 juni, aku merasa sangat degdegan karena akan ada pembagian kelompok dan lokasi KKN tetapi pada

akhirnya diundur jadi tanggal 13 Juni, aku jadi merasa sedikit lega, sedikit saja karena tetap aja bakal KKN, ah jika bisa tidak mengikuti KKN, aku tidak akan ikut KKN ini. Tapi mau tidak mau harus ikut KKN untuk menyelesaikan kuliahku. Di tanggal 12 Juni, banyak sekali teman-temanku hampir satu kelas yang namanya dan lokasi KKNnya sudah keluar, disaat itu website KKN di hpku lagi error dan tidak mau keluar. Panik dong, masa temanku yang lain udah dapat kelompok sedangkan aku sendirian belum dapat kelompok? Masih terus mencoba masuk dalam websitenya, dan tiba-tiba langsung kepikiran “ohiyaa, kan pengumumannya besok tanggal 13 Juni, yaudahlah tunggu besok aja. Tapi kira-kira aku bakal sekelompok sama siapa yaa? Apakah ada orang yang aku kenal di kelompokku?” tepat ditanggal 13 Juni, di pagi pagi aku sudah membuka website dan ternyata sama saja dengan kemarin, masih error. Siang aku buka lagi tuh website, alhamdulillah sudah bisa dan sudah kelihatan siapa aja kelompokku dan lokasi KKNnya. Waktu aku liat nama satu persatu teman kelompokku, ternyata tidak ada yang aku kenal disana, dan aku dapat lokasi di Kelurahan Mentawir, sebenarnya aku sangat merasa asing dengan nama Kelurahan itu, ternyata kelurahan Mentawir itu ada di Kecamatan Sepaku yang dimana aku tau daerah sana bakal jadi IKN. Sebenarnya waktu pembagian kelompok dan lokasi itu aku berdoanya di IKN haha,, alhamdulillah beneran di sana aku KKNnya..

Sebelumnya aku sangat membayangkan jika tempat KKNku akan sangat berbeda dengan lingkungan tempat yang aku tinggali, jadi Aku mencari tau tentang segala lokasi tempat aku KKN, ternyata di Kelurahan Mentawir itu daerah pesisir, terpencil dan sangat jauh dari jalanan besar (jalan raya) kalau keluar itu menempuh jalan selama 30 menit menggunakan motor. Bisa

dibayangkan kan sejauh apa jika kami membutuhkan sesuatu yang tidak ada warga sana menjualnya. Apalagi harus satu rumah dengan orang-orang yang aku belum kenal sama sekali sikap dan watak mereka semua, tapi dilihat waktu kami ketemuan untuk yang pertama kalinya, aku merasa mereka semua sangat tidak sabar untuk KKN ini.

Kami berangkat di tanggal 24 Juni 2024, yahh sesuai dengan prosedur kampus. Kami berkumpul di kampus sebelum berangkat untuk menjadikan satu semua barang yang akan kami bawa menggunakan mobil barang. Dan kami berangkat kesana jam 9, ada yang menggunakan motor dan ada juga yang travel mobil, sesampai disana kurang lebih jam 3. Dan sesampainya di Kelurahan Mentawir, aku langsung merasakan perbedaan yang sangat mencolok. Tidak ada mall atau kafe modern disini, susah sekali untuk mencari jaringan internet, hanya ada rumah-rumah masyarakat disana, pohon mangrove yang ada disepanjang jalan dan masyarakat yang sangat ramah sekali dengan kami. Di hari pertama, Kami langsung membersihkan rumah yang akan kami tinggali dan menyusun barang-barang pribadi kami dan menyusun barang keperluan kelompok. Aku merasakan jiwa introvertku kembali meronta-ronta, bagaimana bisa selama 45 hari aku satu atap dengan orang-orang yang tidak aku kenali sama sekali? Aku sudah merasa aman dengan zona nyamanku sendiri yang seperti biasa pagi kuliah sampai sore terus malam lanjut lagi untuk mengajar dan bisa bertemu keluarga setiap hari. Tema KKN kali ini adalah "Keluar dari Zona Nyaman", dan aku merasa ini adalah tantangan yang tepat untukku sendiri. Selama ini, aku dikenal sebagai mahasiswa yang cenderung nyaman dengan rutinitasnya—mengerjakan tugas di kamar, mengajar, dan sesekali hangout dengan teman-teman. Dan di saat KKN aku mau tidak mau

harus keluar dari zona nyamanku sendiri selama sebulan lebih, aku merasa sangat sedih untuk keluar dari zona nyaman dan tidak tinggal bersama keluargaku. Oiyaa, ini pertama kalinya aku jauh dari orang tua karena dari kecil memang tidak bisa jauh dari orang tuaku..

Pada awal awal disana yaa dua mingguanlah aku masih merasa canggung dengan mereka, yaa karena aku memang susah untuk membuka topik obrolan duluan.. tetapi dengan seiringnya berjalan waktu ke waktu dan hari ke hari, aku mulai membuka diri pada mereka, karena aku berfikir bagaimana aku bisa bersosialisasi dengan mereka jika dari aku sendiri tidak bisa memulai percakapan dengan mereka? Walaupun aku sudah bisa menggabungkan diri dengan mereka tetapi aku tetap memaksa agar bisa tidak canggung di depan mereka..

*“Keberanian untuk meninggalkan zona nyaman adalah kunci yang membuka pintu menuju perubahan dan pertumbuhan yang luar biasa dalam hidup”*

Pada minggu pertama, kami sekelompok memperkenalkan diri pada orang kelurahan, ketua rt dan masyarakat setempat. Kami disambut dengan hangat disana, tapi aku masih merasa agak canggung dan terasingi. Pada minggu kedua, kami berdelapan berbagi tugas ada yang piket dikelurahan, ada yang mengajar di taman pendidikan Al-Qur'an dan ada yang menjaga posko.

Pada malam tepat tanggal 6 juli, dimana malam minggu ini tepat juga malam tahun baru islam 1 muharram, aku pikir awalnya dikota dan didesa sama saja, kalau ada tahun baru islam tidak ada apa apa jika di kota, mungkin ada yang merayakan tapi cuman di dalam masjid saja, itu pun orangnya cuman sedikit.. ternyata aku

tidak membayangkan jika perayaan tahun baru islam di desa sangat meriah, dan masyarakat disini pun sangat antusias untuk menyambut tahun baru islam.. kami yang sedang kkn diundang dengan masyarakat disini untuk makan berasama sama dalam rangka memperingati tahun baru islam, dan disini meriah sekali seperti dikota kalau merayakan tahun baru masehi, bedanya disini tidak ada kembang api (petasan), setelahnya makan makan kami membantu untuk membereskan peralatan peralatan yang sudah digunakan, kemudian kami diajak untuk berkaraoke disana hingga jam menunjukkan pukul setengah 11 malam, jadi kami ijin pamit duluan untuk pulang kerumah dan istirahat. dan aku baru pertama kali merasakan malam tahun baru islam yang mengesankan seperti ini..

pada waktu disubuh hari tanggal 7 juli dan tepat di tanggal 1 muharram, masyarakat disini mempunyai tradisi setiap sholat subuh mereka berkumpul di masjid dengan membawa satu mangkok yang berisi dengan beras dan diatasnya uang kertas yang bergulung.. pada saat diantar ke masjid masyarakat yang membawa mangkok tadi tidak boleh bersuara sedikitpun sampai akhirnya tiba di masjid.. jika masyarakat setempat bilang hal itu untuk membuang segala bala bencana, jadi karena kami disini sebagai pendatang jadi kami harus mengikuti tradisi yang sudah ada.

Di pertengahan KKN, Aku merasa bahwa aku sudah benar-benar keluar dari zona nyamanku. Aku tidak hanya belajar tentang kehidupan di desa, aku mulai berkomunikasi dengan masyarakat yang ada disana bahkan setiap hari jum'at setelah sholat jum'at disana para ibu ibunya mengadakan pengajian rutin dan kami ikut dalam pengajian itu. Hari-hari menjelang terakhir KKN dihabiskan dengan kebahagiaan dan rasa syukur yang mendalam.



Kamipun sempat bertanya pada masyarakat disana, apakah bulan muharram ini ada lomba lomba islami? masyarakat disana bilang tidak ada lomba lomba kecuali pada saat 17 agustusan, jadi kami merencanakan untuk membuat lomba lomba islami dengan anak anak yang ada disana pada akhir akhir hari kami disana.. anakanak disana sangat antusias sekali waktu kami membagikan brosur perlombaan muharram ini, sangking antusiasnya 1 orang ada yang 3 bahkan sampai 4 lomba yang dia ikutin.. karena ini pertama kalinya ada lomba lomba islami dalam memperingati tahun baru islam.. pada saat pembagian hadiah dilakukan dan sekalian kami pamit pada masyarakat disana jika lusanya kami akan balik lagi ke Samarinda.. pada saat kami pamitan di malam pembagian hadiah, kami sangatt tidak bisa membendung air mata.. kami berpelukan satu satu dengan masyarakat yang ada disana, sedih sekali karena kami harus meninggalkan desa itu..

Pada hari terakhir kami disana, saat harus bepamitan dengan masyarakat yang ada disana, aku merasakan campur aduk, antara senang, bangga, dan sedih. Senang karena akhirnya akan pulang ke rumah dan bertemu orang tua lagi, bangga dengan pencapaianku yang bisa keluar dari zona nyaman, dan sedih harus meninggalkan tempat yang telah menjadi rumah kedua dan harus meninggalkan masyarakat yang sangat-sangat baik selama kami disana. Aku menyadari bahwa pengalaman selama KKN ini telah mengubah pandanganku tentang zona nyamanku selama ini.

Sesampainya aku dikampus, aku merasa seperti seseorang yang baru, kembali pada rutinitas sebelumnya dengan rasa yang percaya diri. Dan aku tau kalau keluar dari zona nyaman itu bukanlah hal yang mudah, tapi pengalaman sudah memberikan aku pelajaran yang berharga tentang hidup dan diri sendiri. Meskipun, aku seakarang sudah kembali ke kehidupan sehari-

hariku, tapi aku selalu mengenang setiap yang aku lakukan disana dan bagaimana pengalaman KKN ini sudah membantu aku untuk berkembang dengan cara yang tidak pernah aku bayangkan sebelumnya.

***“Zona nyaman adalah ruang di mana kamu merasa aman, tapi juga di mana kamu paling sedikit berkembang. Beranilah untuk melangkah keluar dan rasakan pertumbuhan yang sesungguhnya.”***



## CHAPTER IV

### Kejadian Tak terduga di Mentawir

Indah Putri Utami, mahasiswi yang penuh semangat namun cemas, memulai pengalamannya di Kelurahan Mentawir, Penajam Paser Utara. Di tengah hutan dan gunung yang terpencil, Mentawir dikenal sebagai tempat yang susah sinyal, jauh dari peradaban. Hari-hari pertamanya di sana penuh ketakutan, terutama ketika rekan satu timnya melihat penampakan misterius di posko.

Keanehan tidak berhenti di sana. Suatu malam, Indah dan beberapa temannya mengalami kejadian aneh saat memasak daging. Bumbu yang mereka siapkan terasa sangat pahit, meskipun setelah dicicipi oleh orang lain, tidak ada yang salah dengan rasanya. Hal ini semakin menambah kekhawatiran Indah, terutama setelah ibunya menasihati bahwa memasak daging pada malam Jumat tanpa permissi bisa menyebabkan masalah spiritual.

Kejadian-kejadian aneh terus berlanjut, dari tangan misterius yang meraba kakinya saat tidur, hingga penampakan bayangan putih saat mandi maghrib. Setiap pengalaman ini membuat Indah dan teman-temannya semakin waspada, tetapi mereka berusaha tetap tenang dan bersikap positif. Meskipun merasa takut, Indah terus mencoba menjalani hari-hari KKN dengan penuh rasa ingin tahu dan kewaspadaan.

Pengalaman Indah di Mentawir bukan hanya tentang kerja bakti dan belajar bersama masyarakat, tetapi juga tentang menghadapi hal-hal tak kasat mata yang menambah dimensi berbeda dalam perjalanan KKN-nya.



Indah Putri Utami (Sepaku – Kelurahan Mentawir)

### **Kejadian Tak terduga di Mentawir**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Halo kenalin nama aku indah putri utami, aku akan menceritakan pengalaman aneh yang terjadi selama KKN di mentawir berlangsung.

Mentawir adalah salah satu kelurahan yang berada di penajam paser utara, dan aku sama sekali tidak pernah tau ataupun mendengar kelurahan itu awalnya perasaanku sangat takut dan bercampur senang karena ditempatkan di sana. Takutnya karena dari cerita yang terdengar mentawir adalah salah satu desa yang jarak tempuhnya lumayan jauh dan terpencil sekali dan dari cerita yang ku dengar bahwa di mentawir sangat susah sekali jaringan internet jadi membayangkan nya saja sudah cemas karena ku pikir bagaimana nanti akan berkabar dengan orangtua jika jaringan saja susah sekali tapi senang juga karena akan dapat pengalaman baru di kampung orang dan itu sangat menantang bagiku.

Hari pertama di mentawir kami langsung membersihkan posko dan Menyusun barang barang kami masing masing, hari pertama yang masih sangat butuh beradaptasi dengan suasana di posko pun aku lewati dengan sangat aneh dan takut tentunya kenapa karena dari perjalanan yang kulewati untuk masuk menuju posko kami itu sangat jauh dari jalan raya dan melewati hutan dan

gunung yang sangat jauh dan sepi sekali, aku jadi kepikiran bagaimana nanti jika ingin berbelanja kebutuhan jika jauhnya seperti ini dan yang langsung terbesit dipikranku adalah bagaimana jika nanti ada urusan di luar mentawir dan kami kemalaman di jalan apakah harus melewati hutan dan gunung seperti ini akupun bimbang dan dipenuhi rasa takut sekali. Tak sempat memikirkan itu terlalu lama aku dan teman teman pun tertidur karena kelelahan. Keesokan paginya aku mendengar cerita bahwa ketua kami reza mengalami kejadian aneh semalam saat diruang Tengah katanya dia melihat sosok laki laki memakai baju hijau sedang memandangnya yang tertidur di kursi saat itu. mendengar itu aku pun langsung takut dan terbesit di pikiranku untuk ber positif thinking saja mungkin penghuni posko hanya ingin berkenalan dan menunjukkan bahwa dirinya ada dan itu tempatnya. Tetapi semenjak itu aku menjadi sangat penakut sekali bahkan untuk sekedar ke kamar mandi saja aku meminta temanku untuk menemaniku.

Hari hari berikutnya akupun sudah mulai terbiasa dengan keadaan dan suasana di posko tetapi walaupun sudah terbiasa aku masih saja memiliki rasa takut walaupun tidak sebesar hari pertama. Pada hari itu teman saya yang bernama dio pamit untuk pulang ke kampungnya yaitu pemaluan saat dia Kembali ke posko dia membawakan kami oleh oleh daging yang sangat banyak kami sangat senang tentunya karena sudah lama tidak makan enak hari hari yang kami makan hanya tempe tahu dan mi saja dan kami memutuskan memasak daging itu pada malam itu juga dan tepat pada malam jumat. Aku, Nurul, Fika dan Tamam membersihkan daging itu untuk dimasak lalu Aku, Nurul, Fika dan yang lain menyiapkan bumbu yang akan kami gunakan untuk memasak setelah beberapa saat kami menyiapkan bumbu Bersama sama

tinggalah hanya aku, nurul, dan fika yang berada di dapur untuk melanjutkan memasak daging karena yang lain sedang berada di rumah ibu isur yaitu ibu asuh kami, saat kami memasak tidak tau apa yang terjadi pada malam itu tetapi aku merasa aneh karena bumbu yang kami buat dan kami merasa sudah benar semua sesuai komposisi tiba tiba menjadi sangat pahit sekali pahit yang benar benar pahit kami kebingungan kenapa dan apa yang salah padahal kami sudah benar benar memperhatikan komposisi nya kami mencoba untuk mengakali dengan berbagai macam cara agar tidak pahit tapi semakin diakali

semakin pahit rasanya kami sudah sangat kebingungan sampai berpikir untuk membuat bumbu ulang tapi ku rasa sangat sayang sekali karena bumbu yang kami buat begitu banyak dan mubazir jika dibuang begitu saja aku tetap mendorong nurul untuk mengakali tapi tetap saja tidak ada yang berubah pada rasa bumbu itu aku pun juga sudah berputus asa karena waktu semakin malam kasihan yang lain jika masakan ini tidak segera jadi karena kami semua belum ada yang makan selang beberapa waktu kami berpikir datanglah teman kami yang bernama tiwi dan elma, kami ceritakan apa yang membuat kami kebingungan pada saat itu tiwi berniat untuk mencicipi masakan kami dan alangkah terkejutnya kami bertiga bahwa tiwi tidak merasakan kepahitan sama sekali lalu elma pun mencoba nya juga dan apa yang elma bilang juga sama seperti tiwi tidak ada pahit sama sekali di bumbu itu kami pun masih belum percaya dengan mereka dan karena disitu ada ibu isur kami pun meminta ibu isur untuk mencicipinya juga dan apa yang ibu bilang juga sama dengan tiwi dan elma aku, nurul, dan fika hanya terdiam mendegar itu dan aku penasaran ingin mencicipinya lagi tapi alangkah terkejutnya aku bumbu itu sudah tidak ada rasa pahit lagi di lidahku padahal bumbu itu masih sama seperti awal

yang belum kami campur apapun, aku sampai mencobanya berkali kali karena ragu tapi aku tetap tidak menemukan rasa pahit di bumbu itu padahal sebelum mereka semua mencicipi bumbu ini rasanya seperti obat yang sangat pahit sekali. Aku, nurul, dan fika hanya terdiam dan menerima keadaan sambil berpikir apa yang terjadi pada kita bertiga malam itu dan melanjutkan memasak.

Pada keesokan harinya aku ceritakan semua kejadian itu pada ibuku lewat telfon ibuku berkata “makanya kalau masak daging apalagi malam jumat betawaran sama yang punya tempat jangan langsung masak aja apalagi daerahnya kayak gitu lain kali kalo masak bepermisi dulu betawaran biar nda tersinggung” aku yang mendengar setengah percaya setengah tidak karena ada betulnya juga aku lupa untuk permisi pada saat kami membersihkan daging apalagi malam itu malam jumat dan posko kami berada di daerah seperti ini.

Selang beberapa hari aku sudah tidak terlalu memikirkan kejadian itu karena aku mencoba untuk tetap berpositif thinking saja, tetapi setelah beberapa hari berjalan aku Kembali mendapati peristiwa aneh entah yang lain menanggapinya apa tetapi aku rasa itu sangat aneh bagiku, jadi pada saat itu waktu sudah menunjukkan pukul 23.00 dan aku belum bisa tidur sendangkan yang lain sudah tidur aku masih bermain hp sampai jam 1 pagi aku sudah mulai merasa mengantuk aku pun tertidur tidak lama aku menutup mata aku terkejut dan langsung terbangun karena aku merasa ada tangan yang meraba kaki ku aku kaget bukan main dan langsung terloncat dari posisiku yang tadinya sudah tidur aku pun menenangkan diri dan mencoba untuk berpositif thingking mungkin saja itu benda yang tidak sengaja menyentuh kaki ku tapi semakin berpositif thingking aku malah semakin takut aku pun melihat jam dan jam sudah menunjukkan waktu pukul 01.30 pagi

aku melanjutkan tidurku lagi berharap pikiran yang tadi bisa hilang tapi tetap saja aku gelisah dan makin takut hingga pada akhirnya aku tertidur hampir pagi. Keesokan harinya aku ceticakan kejadian itu pada teman temanku dan alangkah terkejutnya aku bahwa temanku yang Bernama tiwi berkata dia juga mengalami kejadian yang sama pada malam sebelumnya aku pun makin takut karena aku dan tiwi tidurnya berseblahan aku takut itu bergilir kepada teman teman yang lain teman temanku pun yang mendengar juga semakin takut terutama nurul dia berkata “ ndah habis yang kamu ceritakan itu aku takut betul keluarkan kaki ku dari selimut jadi aku tidur sambil tetekuk kaki.

ku sampe bangun pagi kaki ku singkal saking nda beraninya ku lurusin” aku yang mendengar tertawa terbahak bahak karena ceritanya. Selang beberapa hari setelah kejadian itu terjadi aku Kembali mengalami kejadian aneh lainnya, jadi hari itu hari Dimana kami sibuk sekali habis dari mendaki gunung yang kebetulan agak lumayan jauh dari posko hingga kami pulangny kemalaman dan sampai di posko saat maghrib saat sampai di posko aku langsung mandi pertama karena aku merasa sudah sangat gerah dan kebetulan juga sedang haid sebenarnya aku ragu untuk mandi saat maghrib apalagi dalam keadaan haid tetapi karena aku tidak tahan karena kegerahan habis naik gunung jadi aku tetap memutuskan untuk mandi saja. Setelah beberapa saat aku mandi dan ingin mengambil handuk alangkah terkejutnya aku karena tidak sengaja melihat byangan putih yang lewat di luar karena keadaan kamar mandi di posko itu dinding pembatas itu langsung mengarah kearah hutan mangrove yang sangat gelap aku sanagt terkejut dan takut entah itu sosok apa aku sudah tidak sempat memikirkannya lagi akhirnya aku langsung cepat cepat mengakhiri mandi dan bergegas untuk kleuar, setelah selesai mandi aku masih kepikiran



tentang sosok itu tapi mencoba untuk berpositif thinghking lagi mungkin aku hanya Lelah dan salah lihat saja jadi aku pun tidak ingin terlalu membuat diriku takut malam itu.

Itulah beberapa kejadian aneh yang kualami di mentawir entah itu hanya halunasi atau hanya sekedar pikiran yang ngelantur karena kelelahan yang jelas itu semua membuatku tidak tenang mungkin itu saja pengalaman yang dapat kuceritakan kurang lebihnya mohon maaf

Asslamaualaikum warahmatullahi wabarakatu.



## CHAPTER V SEJUTA WARNA DALAM RINDU

”Kisah ini menceritakan tentang bagaimana aku, Elma Ardella Ailsa memulai hidupnya bersama orang-orang baru dengan sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Dengan adanya KKN di Kelurahan Mentawir membuat aku merasa memiliki keluarga baru, serta mendapatkan warna yang belum pernah ku dapatkan selama ini, yang warna-warna tersebut aku jadikan sebagai pengalaman hidup yang bermakna. Banyak sekali kenangan yang ku dapat selama KKN ini, kenangan yang diberikan oleh Masyarakat Kelurahan Mentawir yang tidak pernah kulupakan, terutama mendapatkan teman-teman kelompok yang sangat kubanggakan, menurutku dengan mengenal kalian semua adalah anugerah terindah yang kurasakan. Maka dari itu sejuta warna yang telah kalian berikan kepadaku, akan selalu kurindukan dan selalu ku kenang disepanjang hidupku”.



Elma Ardelia Ailsa (Sepaku – Kelurahan Mentawir)

## SEJUTA WARNA DALAM RINDU

Assalamualaikum Wr.Wb.

Hallo...!! Perkenalkan namaku Elma Ardelia Ailsa, bisa dipanggil Elma, El atau Ma. Aku Mahasiswi dari Prodi Hukum Keluarga Fakultas Syariah. Aku gak banyak bercerita terkait proker disini, aku akan lebih banyak bercerita mengapa judul chapterku adalah “Sejuta Warna Dalam Rindu”.

Disetiap perjalanan hidup kita pasti menemukan warna-warna baru yang menjadi pengalaman serta pelajaran hidup. Perjalanan ialah tentang bagaimana kita memulainya, tentang dimana kita menempuh perjalanan itu. “*But There’s Always Something Happen On The Road*” selalu ada yang terjadi ditengah perjalanan itu, sesuatu yang gak bisa diprediksi, sesuatu yang gak bisa kita hindari, tapi kita selalu percaya bahwa semua hal pasti akan menemukan waktu baiknya. Untuk semua hal yang terjadi akan membuat kita mengerti bahwa di suatu hari nanti kita akan menemukan jalannya, jadi untuk kita jangan pernah berhenti yah, apapun yang terjadi sekarang nantinya pasti kita akan membaik, karena kita yang terbaik gais.

Salah satu part tersedih adalah ketika kemarin selalu bersama-sama sekarang sudah menjalani kehidupannya masing-

masing. Senang bisa kenal sama kalian semua gais, KKN di Kelurahan Mentawir bersama kalian semua merupakan moment terindah yang ada di hidupku, yang dimana semua dari kalian telah memberiku kesan yang sangat mendalam serta menjadikan pengalaman terbaik yang pernah aku jalani. Ini merupakan alasanku mengapa aku mengangkat judul “Sejuta Warna Dalam Rindu”, karena kalian semua bagiku adalah pendengar-pendengar yang baik yang selalu jadi telinga untuk orang-orang disekitar, selalu memberikan warna kehangatan dan keceriaan yang akan selalu kurindukan. Ingat gais, kadang kita lupa kalau sebagai pendengar kita juga butuh untuk bercerita, terkadang kita juga lupa karena terlalu berkuat sama masalah yang ada sampai lupa buat nikmati perjalanannya. Bagiku hidup ini tuh kayak wahana permainan, kalau kita ketakutan terus dari awal, permainannya akan selalu menakutkan. Tapi kalau kita nikmatin permainannya, kita bakal rasain ternyata seseru itu yah kehidupan, ambil yang berkesan tinggalkan yang memang harus ditinggalkan, itulah hidup. Mencoba dari wahana satu ke wahana lainnya, rasain adrenalinnya, nikmatin keseruannya, dan stop kalau memang itu buat kita gak kuat untuk menjalaninya gais.

Alasan dibalik aku mengambil judul ini adalah berawal dari karakterku yang biasa oranglain sebut introvert, introvert dalam hal mengenal dunia luar dikarenakan aku dari kecil banyak menghabiskan waktu didalam rumah dan jarang bermain keluar bersama teman-teman, yah bisa di bilang aku ini anak yang strict parents, jadi aku gak punya banyak warna dalam hidupku untuk mengetahui banyak hal-hal diluar sana. Aku suka mengobrol sama orang yang baru dikenal, bahkan belum pernah kenal akan tetapi aku tidak terbiasa dan takut untuk berbicara didepan umum yang diperhatikan banyak orang bahkan untuk mengenal dunia luar aku

tidak punya banyak pengalaman seperti teman-teman yang lainnya. Tapi bagiku normal kok untuk ngerasa takut, kan kita ini Cuma manusia yang gaktau kedepannya mau kayak gimana, akan jadi apa, dan berhasil atau gaknya. Tapi, karena adanya support dari kalian semua, aku jadi merubah cara pandangku terhadap ketakutan dan keraguan itu. Karena jikalau aku takut terus aku mau mulainya kapan, progres yang bakal kudapat apa, hasil yang mau kucapai apa, jadi, coba dulu aja gais. Gagal, salah, gak sesuai standar itu wajar kok gais. Justru dari itu semua pada akhirnya kita bisa belajar unuk lebih baik kedepannya.

Namun dengan adanya KKN ini dan mendapatkan teman-teman yang sekaligus sudah seperti keluarga sendiri yang selalu memberikan warna-warna serta semangat hingga masukan agar aku harus lebih berani dalam melakukan sesuatu hal-hal yang baru, dan setelah aku jalani sehari-hari di Kelurahan Mentawir, maka ketakutanku itu semua ternyata tidak seburuk yang kukira, agar aku bisa lebih berani dan melatih mental agar selalu percaya diri dalam melakukan sesuatu hal yang belum pernah aku lakukan. Oleh karena itu, Sejuta warna yang diberikan oleh teman-teman serta seluruh masyarakat Kelurahan Mentawir akan selalu kurindukan dan selalu kukenang didalam setiap langkah perjalanan hidupku.



*Foto bersama teman perempuan di kelompok KKN di Kelurahan Mentawir*

Hai...!!, Gimana hari ini? Lancar? Menyenangkan? Atau mungkin sedikit menyebalkan? Hehehh.. gakpapa yah, manusia

kuat kan manusia yang gak pernah menyerah, tapi ngeluh sedikit yah gakpapa, gakpapa juga kita masih manusia kok yang wajar punya perasaan, yang wajar untuk kecewa sama keadaan, jadi yah gakpapa. Terimakasih telah menjadi teman terbaik, dan partners bekerjasama yang best best is the bestt. Punya bestie kayak kalian yang satu frekuensi itu anugerah sih menurutku, kalau sudah kumpul sama kalian tuh mau dimanapun tempatnya dan apapun waktunya, kalau lagi sedih malah jadi ngakak, lagi ketawa malah tiba-tiba jadi deeptalk, ada aja kelakuan random yang jadi titik asiknya. Tapi seenggaknya jadi gak ngerasa sendirian ngelewatin semuanya kalau sudah bareng sama kalian gais. Karena adanya kalian aku bisa lebih banyak belajar tentang kehidupan, yang dimana disaat kita sedang susah, ternyata masih ada loh orang yang peduli dan khawatir disekitar kita selayaknya keluarga sendiri. Jangan pernah lupain aku yah, jangan pernah jadi asing yah, walaupun KKN telah selesai tetapi persaudaraan kita tidak akan pernah usai gais.

Pada akhirnya seorang pendengar juga butuh didengar, yang banyak diam butuh bicara, yang banyak menyayangi butuh disayang. Terimakasih banyak yah untuk kalian semua, sehat-sehat orang baik, I love you gais!!!



*Foto bersama teman laki-laki di kelompok KKN di Kelurahan Mentawir*

Tidak lupa juga aku ingin berterimakasih kepada para laki-laki dari kelompok ini, karena telah menjadi leader, penjaga, pelindung, abang, saudara, teman, sahabat bagi kami yang

perempuan. Kupikir awal kenal kalian bakalan canggung, gak bisa berbaur, eh ternyata semua dugaanku salah, kalian bertiga sangat welcome dan mengayomi kami semua. Terimakasih atas semua warna-warna yang telah kalian berikan khususnya ke aku, makasih telah memahami, selalu mengerti, hingga perlakuan baik kalian yang sebelumnya belum pernah aku dapatkan di oranglain, mungkin pernah aku dapatkan namun berbeda dengan kalian gais, di kalian aku merasakan sesuatu hal yang berbeda dengan karakter kalian yang beda juga tentunya, pengalaman dan pemikiran kalian yang beragam juga yang tentunya sangat aku kagumi dan bersyukur banget bisa dipertemukan sama kalian bertiga, dimana aku bisa mengenal kalian lebih jauh, jadi aku bisa tau dan paham kondisi kalian dari yang baik-baik aja atau lagi gak baik-baik aja, kalian gak sungkan-sungkan untuk membagikan cerita kalian ke kami yang menjadikan kami termotivasi akan hal-hal tertentu. Karena selama aku menjalani hari-hariku dalam 40 hari kemarin, aku merasa menemukan jati diriku, yang awalnya aku serba takut dalam melakukan sesuatu yang belum pernah aku coba dan akhirnya aku berani coba.

Terimakasih yah gais, sudah jadi pendengar yang baik, sudah ada disaat aku butuh ruang untuk berbagi cerita dan pengalaman apapun itu, sudah jadi orang yang sabar nunggu kami yang perempuan untuk siap menceritakan semuanya sendiri, makasih yah sudah menjadi tempat bersandar yang baik buat aku khususnya yang susah banget untuk cerita hal-hal apapun yang bikin aku sedih dan takut. Aku Cuma mau pesan sama kalian, aku tau kok kalian laki-laki yang kuat, aku juga paham kalau ada masanya kalian lagi cape tapi yah kalian gengsi untuk cerita, gakpapa kok gais semua orang punya ekspresi yang beragam untuk mengeluarkan emosinya, ada kok orang yang malah milih

untuk ketawa supaya lupa sama masalahnya, ada juga yang harus nangis untuk meluapkan emosinya, ada yang harus cerita sama orang terdekatnya dan ada juga yang milih untuk diam dan memendam semuanya. Jadi kita gak bisa menyetarakan, selama itu gak merugikan diri kita dan orang di sekitar kita, jadi berekspresi sesuai dengan diri kita sendiri itu boleh banget kok gais, selagi itu membuat kalian lega dan diri kalian gak kesusahan sebagai pendengar, ada waktunya dan butuh ketenangan sendiri. Hal-hal seperti itu wajar banget kok gais, tapi aku Cuma mau bilang disini kalau hidup kalian tuh berdampak banget bagi oranglain dan salahsatunya orang terdekat kalian yang sayang dan peduli sama kalian. Jangan lupa untuk apresiasi diri kalian yah, karena itu penting dan jangan sampai kalian kecapean sampai lupa kapasitas diri kalian sendiri, dan balik lagi kita kan gak bisa nyenengin semua orang jadi apresiasi apa yang kalian lakuin dan kalian punya sekarang ya gais, SEMANGAT...!!

Asal kalian tau gais, kenapa aku namain judul ini “Sejuta Warna Dalam Rindu”, karena terlalu banyak warna-warna yang kalian berikan ke kami dan aku khususnya, yang warna-warna itu semua kalian berikan tersebut gak bakal luntur di hati dan pikiranku, apalagi sejak kita berpisah usai KKN, kerinduan itu mulai terasa hingga saat ini.



*Foto keindahan senja dilokasi KKN*

Tidak ada kebahagiaan yang datang sendirian dan selamanya pasti ada kesedihan yang jadi penyerta dan pelengkap. Namun



berbeda dengan senja yang selalu datang dengan keindahannya yang menjadikan kita bahagia, tetapi kepergiannya tidak memberikan kesedihan justru kedatangannya kembali yang selalu dinanti. Ini mengapa aku sangat suka sekali dengan senja, bahkan selama KKN di Kelurahan Mentawir kami sangat excited sekali untuk menantikan senja disore hari yang dimana setiap melihat senja hatiku senang dan bahagia, seperti dapat ketenangan tersendiri yang gak bisa diungkapkan dengan kalimat indah apapun itu. Senja tersebut kami lihat tepatnya dibelakang posko kami, yang view nya sangat indah sebagai spot foto senja yang bagus. Terkadang juga kita sampai pergi ke dermaga, gunung ayunyang ada di Kelurahan Mentawir untuk melihat keindahan senja, dan tidak lupa pula kita untuk mengabadikan moment keindahan senja tersebut dengan memotretnya.

Dari senja kita bisa banyak belajar, contohnya belajar terbiasa dengan datang dan perginya seseorang. Karena semua punya masa berlakunya, kenapa manusia itu bisa ngerasa kehilangan? Ya karena perasaan memiliki yang begitu besar, karena ya tuhan itu ngasih kita sesuatu itu kan sifatnya pasti sementara apalagi seseorang yang kita sayang dan kita gak pernah tau kapan masa berlaku kita di hidup mereka itu habis, kita harus siap tergantikan, kita harus siap gak lagi dibutuhkan, dan gak diikutsertakan lagi. Bukan berarti kita salah loh, bukan berarti kita kurang baik atau kurang apapun yah, ya emang masanya udah habis aja masa berlakunya kita dihidup mereka dan itu gakpapa, ya tugas kita ketika memiliki seseorang atau sesuatu ya kita memaknai saja selama dia masih ada di hidup kita, kita jaga dan ketika waktunya habis ya kita ikhlasin aja. Karena gak semuanya hadir untuk menetap, tapi ada kok yang Cuma singgah sebentar untuk ngasih kamu pelajaran berharga.

Semua itu sudah kurasakan ketika aku berada di Kelurahan Mentawir selama 40 hari KKN disana, dimana aku sangat merasa bahagia bisa mendapatkan keluarga baru yang sangat susah untuk ditinggalkan. Walaupun sekarang kami sudah meninggalkan tempat itu, akan tetapi masyarakatnya selalu kami ingat dan kami sayangi sepanjang hidup kami. Dengan keramahan mereka serta kedekatan kami kepada mereka masyarakat Kelurahan Mentawir yang kebaikan dan rasa kekeluargaan kami tidak akan pernah luntur sampai kami bertemu lagi ditempat yang sama seperti awal disuatu hari nanti.



## CHAPTER VI

### 40 Hari yang kurindukan di Kelurahan Mentawir

Kisah ini menceritakan pengalaman tentangku, Nurul Khotimah seorang mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (*UINSI Samarinda*) selama melakukan kegiatan KKN di Kelurahan Mentawir. Kegiatan KKN ini memberikan kesempatan bagiku untuk dapat berbaur dan mengukir cerita yang berharga baik sesama teman maupun sesama masyarakat sekitar.

KKN yang selama ini aku cemaskan ternyata tidak semenakutkan itu. 40 hari yang singkat itu mampu mengubah kecemasan dan ketakutan ku mengenai KKN, mampu mengukir cerita yang berharga untuk hidup ku dan mampu mengukir kerinduan yang mendalam di hati ku.

**”Waktu telah mengantarkan kita pada titik perpisahan, namun semua kenangan kita akan selalu kurindukan”.**



Nurul Khotimah (Sepaku – Kelurahan Mentawir)

### **40 Hari yang kurindukan di Kelurahan Mentawir**

Hai, kenalin nama aku Nurul Khotimah, biasa di panggil Nurul. Ini adalah kisahku selama KKN. KKN adalah Kuliah Kerja Nyata, kegiatan ini merupakan program rutin yang ada di beberapa kampus dan salah satunya di kampus kami. Dalam kegiatan ini kami bertemu dan menjadi teman satu kelompok. Kami ditempatkan di sebuah Kelurahan yang berada di Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara yaitu Kelurahan Mentawir. kami berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan pastinya kami pun memiliki pemikiran, karakter dan talenta yang berbeda-beda. Akan tetapi, walaupun banyak perbedaan hal itu tidak menjadi penghalang kami untuk bisa menjadi saudara yang mampu bekerja sama dengan baik dan mampu mengerti satu sama lain.

1 hari sebelum kami berangkat ke lokasi KKN, aku merasa sangat lelah, sedih, cemas dan takut. Fikiran yang berisik di kepala ku ini membuat aku susah untuk tidur, yang akhirnya aku baru bisa tidur di jam 3 subuh. Aku merasa lelah karena masih banyak yang harus dipersiapkan untuk KKN, aku merasa sedih karena harus berjaruhan dengan orang tua,

adik, nenek, kai, dan yang lainnya, aku merasa cemas dan takut karena khawatir dapat teman kelompok yang tidak bisa saling mengerti dan membuatku tidak nyaman disana. Tetapi pikiran yang berisik ini mulai menghilang ketika aku sudah berada di lokasi KKN.

Kisah ini dimulai pada hari Senin, 24 Juni 2024. Pada hari itu, kami bersama-sama berangkat ke lokasi KKN, saat itu aku masih sangat canggung sama mereka, aku selalu berdua sama salah satu anggota kelompok kami yaitu Alfika, kami sering berdua karena kami sudah saling mengenal sejak sekolah di MTS Al-Azhar Samarinda. Pada saat kami sampai di lokasi KKN, kami disibukkan dengan merapikan barang-barang kami dan mencari koneksi jaringan internet yang bagus karena kebetulan di sana koneksi internetnya masih belum stabil. Hari itu, karena sudah lelah kami pun merasa lapar dan akhirnya kami memutuskan untuk masak bersama-sama, pada saat itu kami masak nasi dan juga ikan sarden. Setelah masak kami langsung makan dan yang pastinya tidak lupa kita membaca doa makan bersama-sama.

Hari terus berlalu dan aku masih belum bisa berinteraksi dengan baik dan dengan nyaman mungkin, aku masih canggung, takut salah kata, takut salah perbuatan, pokoknya masih gak enakan. Dan akhirnya ada satu malam dimana kami yang perempuan ngumpul dikamar untuk main truth or dare (kebenaran dan tantangan) dan karena permainan ini secara tidak langsung kami jujur tentang perasaan kami dan kami meluruskan semua kesalahpahaman di antara kami. Alhamdulillah akhirnya mulai malam itu aku merasa nyaman untuk berbaur, kami pun jadi saling mengerti

satu sama lain dan mulai malam itu aku bisa menjadi diriku sendiri dengan nyaman dan mulai malam itu juga, semua kegiatan yang kami lakukan menjadi lebih berharga karena dilalui dengan rasa nyaman, gembira, dan bahagia.

Setiap hari kami mengukir cerita yang berbeda-beda, mulai dari melaksanakan program kerja bersama-sama, yang mana setiap kita melaksanakan program kerja kita harus effort untuk menyiapkan perlengkapannya. Karena Kelurahan Mentawir terletak tidak dekat dari toko-toko besar seperti Indomaret, toko grosiran, dan lain sebagainya. Kita harus melewati gunung-gunung, hutan dan rumah warga yang pastinya jalan itu sangat sepi jika kita melewatinya di malam hari, tidak hanya itu saja, perwakilan anggota kami pun sampai harus dua kali ke balikpapan untuk membeli perlengkapan program kerja kelompok kami. Selain melaksanakan program kerja, kami juga mengunjungi dan membantu di kantor Kelurahan Mentawir, mengunjungi rumah RT setempat, mengunjungi Wisata Mangrove, mengunjungi Wisata Goa Tapak Raja, mengunjungi Wisata Kunang-kunang di malam hari, mengunjungi sungai/air terjun, mengikuti kegiatan masyarakat seperti mengikuti kegiatan malam tahun baru Islam, mengikuti adat masyarakat Mentawir saat 1 Muharram, mengikuti pengajian rutin, dan selama disana kami sering diajak untuk karaoke di rumah warga setempat.

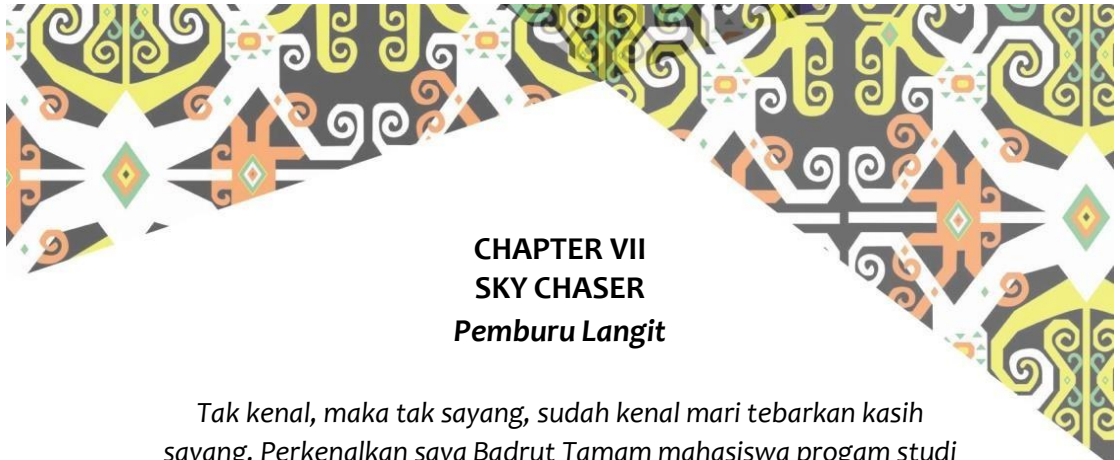
Setiap hari aku merasa senang karena hobiku bisa tersalurkan dengan baik di saat KKN ini, mulai dari bernyanyi, memasak, dan lain sebagainya. Ngomong-ngomong tentang masak, aku sangat senang masak untuk mereka, karena

mereka memberikan kepercayaan penuh kepadaku dan mereka selalu menghargai apapun masakan yang aku masak.

Hal lain yang juga sangat aku rindukan ialah Mentawir yang kaya akan kekayaan alamnya dan masyarakatnya yang ramah. Kisah yang awalnya sangat membuat kepala ku berisik, karena dihantui oleh kecemasan dan ketakutan akan KKN ternyata menjadi kisah yang sangat berharga dan sangat ku rindukan hingga saat ini. Kisah dimana aku dan teman-teman diberi kesempatan untuk dapat berbaur dan mengukir cerita yang berharga baik sesama teman maupun sesama masyarakat sekitar.


Kini waktu telah mengantarkan kita pada titik perpisahan, semuanya sudah berlalu dan akan jadi kenangan yang selalu aku rindukan. Terimakasih untuk seluruh masyarakat Mentawir yang sudah menerima dan mengayomi kami dengan baik. Terimakasih Reza, Dio, Tamam, Fika, Tiwi, Indah dan Elma atas semua kerja samanya, atas semua pengalamannya, atas semua hal baik yang sudah kalian berikan ke aku. Terimakasih selalu menghargai apapun masakan yang aku masak dan Terimakasih banyak karena sudah menjadi orang yang berharga untukku, kalian bukan temanku melainkan saudara baruku.

**”Sukses Aku, Sukses Kamu, Sukses Kita.. semangatttt.. See u guys”.**



**CHAPTER VII**  
**SKY CHASER**  
**Pemburu Langit**

*Tak kenal, maka tak sayang, sudah kenal mari tebarkan kasih sayang. Perkenalkan saya Badrut Tamam mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam. Saya disini sebagai divisi perlengkapan dari struktur kelompok KKN saya. Sebagai mana tugas pokok dan fungsi perlengkapan saya disini bertugas membantu untuk melengkapi kekurangan yang ada, seperti barang-barang keperluan sampai pada melengkapi suasana posko hehehe. Spil sedikit tentang langit Mentawir, yang tak pernah habis akan ceritanya. Semua rasa terlukiskan dilangit Mentawir, senang, sedih, gembira, resah, gelisah, dan rasa yang pernah ada juga terdapat disana hahaha. Tanpa basa basi mari kita baca tulisan saya ini well!!!*








Badrut Tamam (Sepaku – Kelurahan Mentawir)

**SKY CHASER**  
***Pemburu Langit***

Perkenalkan nama saya Badrut Tamam, biasa dipanggil Tamam, BT atau apapun itu selagi tidak menyinggung hati saya (yahh kurang lebih seperti itu). Saya mahasiswa Universitas Islam Negri Sultan Adji Muhammad Idris Samarinda atau akrab dikenal dengan sebutan kampus Hijau UINSI. Saat ini saya sedang menduduki bangku perkuliahan di semester 7, dimana pada semester ini saya harus melalui praktek lapangan yaitu, Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Tepat pada tanggal 24 Juni 2024 adalah hari keberangkatan saya menuju lokasi dimana kelompok saya ditempatkan. Dan dihari ini juga merupakan hari yang spesial bagi saya yang mana dihari ini saya berulang tahun yang ke - 22. Hadiah yang berharga bagi saya pada saat itu, yaitu saya mendapatkan teman baru atau bahkan keluarga baru. Sesampainya ditempat lokasi kami, seperti pada khalayak umum orang bertamu dan berkunjung ditempat yang baru kami mendatangi Kantor Kelurahan dan ketua Rukun Tetangga yang ada disana untuk memohon izin dan sekaligus bersilaturahmi untuk yang pertama kalinya kepada warga desa tersebut.

Masih cerita dihari pertama. Hadiah selanjutnya yaitu, sambutan yang sangat indah bagi kami ketika matahari mulai menyingsingkan sinarnya disore hari dan mulai terbenam dibarat, kami semua diperlihatkan dengan Maha karya sang pencipta dengan keadaan langit yang begitu menakjubkan warna jingga yang mendominasi langit diiringi dengan keemasan cahaya matahari terbenam yang semakin meyakinkan kami bahwa ternyata tidak hanya masyarakat yang menerima kami didesa tersebut tetepi alam juga tersenyum dengan kedatangan kami semua .

Puji dan Syukur pastinya tidak boleh ketinggalan di setiap saatnya. Setelah keindahan dihari pertama yang telah terjadi, saya semakin bersemangat dan selalu menantikan hari-hari menakjubkan selanjutnya. Sebelum terlalu jauh saya bercerita jadi, tempat saya dan kelompok saya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah di Kelurahan Mentawir Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Tempat dimana Ibu Kota Nusantara (IKN) itu dibangun oleh pemerintahan sebagai ibu kota baru negara Republik Indonesia.

Detik ke menit, menit ke jam, jam ke hari, dan hari demi hari berjalan saya semakin suka dengan langit di Mentawir. Ditambah lagi dengan kondisi jaringan yang tidak mendukung untuk saya dan teman-teman mengakses internet. Hal ini membuat saya menjadi khawatir, karena saya susah untuk mendapatkan informasi baru baik dari kampus, dosen-dosen, keluarga, bahkan informasi dari orang tersayang seperti kedua orang tua saya. Dengan kondisi

seperti ini saya sering sekali memotret keindahan langit Mentawir.

Kesukaan mengabadikan langit ini pastinya saya tidak sendirian, saya ditemani dengan teman saya yang bernama Dio Doral Aji Pramesti atau akrab disapa dengan Mas Dio. Saya banyak belajar dari Mas Dio mengenai langit, mulai dari keadaan langit sampai pada aplikasi dan cara-cara memotret langit yang baik dan benar tentunya. Pertama kalinya saya belajar dengan dia adalah belajar mengetahui aplikasi untuk memotret pada malam hari. Yahh... kenapa saya disini memerlukan aplikasi tambahan? Jawabannya adalah device Hand Phone yang saya miliki bisa dibilang dengan sebutan HP Kentang (yahh.. kurang lebih seperti itu sebutan bagi HP adroid pada masa kini).

Disuatu malam setelah beberapa hari berada disana, setelah sedikit banyak saya belajar mengenai aplikasi tersebut dan juga cara untuk mengoprasikannya saya memberanikan diri untuk mulai mencoba memotret pemandangan Desa Mentawir pada malam hari. Tidak jauh dari posko kami berdiri mungkin hanya beberapa langkah dari situ saya terpukau dengan keindahan langitnya dan disitulah saya mulai mencoba untuk mengabadikannya. Untuk mendapatkan foto dari potret langit di malam hari, saya memerlukan waktu sesuai dengan seberapa banyak cahaya yang dibutuhkan aplikasi tersebut. Jadi, untuk pertama kalinya memotret, saya memegang HP saya selama kurang lebih 4 menit. Bukan waktu yang sebentar bagi saya yang mana saya harus memegangnya dengan keadaan yang sama dan tidak boleh bergerak (getar sedikit ga ngaruh hehehe).

Hasil yang saya dapatkan cukup membuat saya tersenyum pada malam itu.

Keesokan harinya saya baru teringat sesuatu, ternyata saya membawa tripod dari kediaman saya di Samarinda (hedehh... kenapa saya baru ingat). Dengan adanya tripod tersebut akhirnya saya tidak perlu bersusah payah lagi untuk memegang HP untuk mengabadikan keindahan langit malam di Mentawir. Hari terus berganti dan saya semakin penasaran, kenapa saya tidak mencoba ditempat lain?? Saya terfikir mengapa tidak mencoba untuk mengabadikan langit malam dipelabuhan yang ada disana. Suasana bakau, air laut, perahu dan jembatan menjadi bayang-bayang yang ada dipikiran saya. Saya pun mengajak Mas Dio untuk menemani saya ke pelabuhan, dengan alasan mencari angin dan mencari jaringan kami pun berangkat ke pelabuhan. Sesampainya disana, yups benar sekali suasana yang saya bayangkan itu ada dipelabuhan tersebut. Tarikan nafas yang disertai dengan hembusan asap keluar dari mulut yang bertujuan agar tidak mendekatnya serangga-serangga penghisap darah ataupun hewan lain yang ingin mendekat kami lakukan sebelum memotret indahnya langit dimalam itu.

Dengan mengamati keadaan langit dan mencari posisi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang menakjubkan saya lakukan. Satu, dua dan seterusnya saya memotret langit dipelabuhan itu. Dan benar sekali akhirnya saya mendapatkan hasil yang memuaskan pada saat itu. Tidakterlalu lama saya disana, saya pun kembali ke posko tempat saya beristirahat. Saya kembali dengan hati yang gembira, dengan raut wajah yang tersenyum manis, sampai terangkat

kumis saya yang tipis, dan dengan hidung yang kembang kempis. Dan pada malam itu saya tidur dengan nyenyak disertai bunga tidur yang indah tanpa suara nghokkk dari nafas saya hehe.

Selain berburu langit dimalam hari, saya juga mengabadikan langit dipagi hari. Yang paling saya ingat, Rabu shubuh setelah sholat shubuh saya kerjakan saya beranjak dari posko dan pergi untuk meregangkan badan serta mencari udara segar ke pelabuhan. Disana saya mendapati langit yang ditutupi kabut dan saya mencoba untuk mengabadikan moment tersebut dan apa yang terjadi??? Bemm...,, keindahan kabut yang menyelimuti pepohonan bakau dan sekitarnya terlihat sangat indah. Terlihat seperti didunia fantasi, butiran embun yang berjatuhan seperti tetesan air yang sedang turun dengan lembutnya disertai hembusan udara yang sejuk terjadi. Setelah beberapa menit bahkan hampir jam disana menikmatinya, saya pun kembali ke posko untuk melanjutkan aktivitas yang ada.

Senja, “*datang dinanti, pergi tanpa menyakiti*”, kurang lebih seperti itu salah satu quotes tentang senja yang saya ketahui. Dan langit yang saya buru selanjutnya adalah langit disore hari atau Langit Senja. Setiap harinya saya menantikan langit senja tersebut, berharap mendapatkan pemandangan indah untuk saya abadikan selanjutnya. Setelah sambutan hangat dihari pertama saya menanti beberapa hari kemudian untuk mendapatkan senja yang kurang lebih seperti itu. Bahkan disuatu waktu saya bersama teman-teman satu kelompok dan teman-teman kelompok KKN UNMUL

berkelana menyusuri hutan, perkebunan warga, lembah, hingga mendaki gunung merica masyarakat untuk mencari senja dan pastinya mencari jaringan internet supaya lancar main HP nya. Tetapi, senja yang kami dapatkan tidak sama persis dengan keindahan hari pertama. Kondisi langit dimana awan putih menutupi matahari.

Menanti memang bukanlah hal yang mudah, waktu terus berjalan dan kami semakin mendekati penjemputan KKN kami. Penantian terus saya lakukan terhadap keindahan senja yang muncul diawal tersebut. Dan akhirnya kurang lebih dari hitungan jari saya berada disana, saya mendapati keindahan yang jauh lebih menakjubkan dari hari pertama itu. Mata selalu tertuju kepada langit senja itu, jingga yang sangat cantik menutupi langit Mentawir dan sekitarnya ditambah dengan perpaduan goresan keemasan pada langit serta gumpalan awan yang berbaris secara abstrak namun membentuk pantulan cahaya seperti coretan dari surga oleh Sang Maha Pencipta. Ini merupakan senja terindah yang pernah saya lihat selama ini dalam hidup saya secara langsung. Suatu hadiah yang sangat indah dari Sang Pencipta, dengan diperlihatkannya keajaiban langit sore yang seperti itu dan momentum tersebut menjadi *one the best of story* di Mentawir. Dari keindahan tersebut saya sebut senja itu dengan sebutan “*Golden Hours*”.

Dari senja saya belajar, bahwa ternyata keindahan tidak harus datang diawal, sama seperti keakraban kami selama KKN berlangsung awal mula yang canggung dan akhir yang seperti keluarga. Dan satu hal yang perlu kita ingat ketika kita menyukai langit, kita harus siap serta mensyukuri

segala keadaannya dengan langit cerah dan mendung bahkan hujan yang diturunkannya.

Mungkin cukup sampai sini saja cerita saya selama kurang lebih 40 hari yang singkat namun melekat.

Permohonan maaf yang sebesar-besarnya, jika kata-kata dalam tulisan saya melukai hati pembaca atau pendengarnya. Terimakasih kepada pembaca, terimakasih semuanya, terimakasih segalanya, dan terimakasih atas kesempatannya.

***“Sampaikanlah apa yang ingin engkau sampaikan, karena apa yang disampaikan oleh hati akan sampai ke hati”***



## CHAPTER VIII

### KEKECEWAAN DI PENGHUJUNG KKN

Dio awalnya merasa kecewa saat mengetahui bahwa ia ditempatkan di Kelurahan Mentawir untuk KKN, karena lokasinya masih berada di kecamatan yang sama dengan tempat tinggalnya di Sepaku. Ia juga merasa tidak mengenal teman-teman di kelompok KKN-nya, membuatnya khawatir suasana akan kurang menyenangkan. Selain itu, Dio memiliki trauma masa kecil yang membuatnya merasa canggung dan sulit berinteraksi dengan perempuan.

Namun, seiring waktu, Dio mulai merasakan kehangatan dan kebersamaan dalam kelompoknya. Mereka menjalankan berbagai program kerja (proker) bersama, dan kebersamaan mereka semakin erat meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, seperti sulitnya jaringan internet di Mentawir. Pengalaman menyenangkan lain termasuk kedekatan dengan ibu lurah yang ramah dan staf kelurahan yang mendukung, seperti Pak Wody yang menawarkan kesempatan untuk mengunjungi Persemaian Mentawir, tempat penting di kawasan Ibukota Nusantara.

Sayangnya, meskipun sudah menyiapkan proposal dan mengatur segala sesuatu, rencana kunjungan ke Persemaian batal karena jadwal yang bentrok dan mendadak. Meskipun kecewa, Dio merasa bahwa ikatan kekeluargaan yang terbentuk selama 40 hari KKN lebih berharga daripada pengalaman yang terlewatkan.

Ia bersyukur bisa bertemu dengan teman-teman baru yang membuatnya merasa nyaman dan bisa bebas mengekspresikan dirinya, bahkan mengatasi rasa canggungnya terhadap perempuan. Dio berharap kebersamaan mereka tetap terjaga meski KKN telah usai.



Cerita ini menggambarkan perjalanan emosional Dio dari ketidaknyamanan menuju penerimaan dan kehangatan dalam kelompok KKN-nya.



Dio doral aji pramesti (Sepaku – Kelurahan Mentawir)

### **KEKECEWAAN DI PENGHUJUNG KKN**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh,halo namaku Dio doral aji pramesti.Aku akan bercerita tentang pengalamanku selama ber KKN di kelurahan Mentawir.Awalnya ketika aku melihat pengumuman bahwa aku berada di mentawir, aku merasa kecewa karena Mentawir adalah sebuah kelurahan yang mana masih satu kecamatan dengan tempat aku tinggal yaitu kecamatan Sepaku Sehingga aku berpikir bahwa “ah inimah aku tidak kemana mana cuman di sepaku doang aku kkn”.Aku juga melihat nama nama di dalam kelompok kkn ku,tidak ada yang ku kenali nama nama di situ bahkan ketika melihat teman kelasku ada yang sekelompok dengan teman sesama kelas aku makin kecewa dan jengkel,aku langsung berpikir bagaimana jika teman teman kkn ku tidak semengasyikkan teman teman kelasku?Hanya ada satu nama yang aku kenal dari segelintir nama yang berada di kelompok kkn ku,itupun aku sudah tidak pernah kontak kontakannya.Hingga pada suatu malam kita bertemu di coffe di situ kita semua masih sangat canggung,aku hanya menegur teman laki laki di kelompokku yang bernama reza dan tamam,aku tidak berani menegur teman teman perempuan di situ karena aku pemalu dan dulunya ketika aku smp aku pernah di bully sama

perempuan,sehingga dari smp lah aku tidak pernah dekat dengan yang namanya perempuan selain keluarga ku saja.

Melompat di mana ketika kami sudah berada di lokasi kkn,hari hari pertama kita ya masih sangat malu malu satu sama lain,kegiatan proker kita pun masih sebatas pengantaran surat ke kelurahan dan bersilahturahmi ke rt rt setempat.di situ kita mulai bercanda ria dan aku mulai berpikir sepertinya aku beruntung bisa bertemu dengan mereka di kkn ini.Ibu pembina kami yang dari kelurahan pun sangat ramah dia mempersilahkan kami menitip makanan di kulkasnya karena memang posko kami tidak ada kulkasnya,sering mengajak kami karaoke meskipun hanya cewek ceweknya saja yang bernyanyi karena kami yang cowoknya malu untuk bernyanyi.Pada hari pertama kami mengantarkan surat,ibu lurahnya belum hadir karena beliau masih cuti,kemudian ketika beliau sudah datang kami langsung menemuinya dan berbincang mengenai kehadiran kami dan membahas beberapa proker yang akan kami kerjakan di kelurahan mentawir.Pada saat itu juga beliau memberitahu kami bahwa biasanya pihak kelurahan akan mengajak setiap anak yang kkn di kelurahan Mentawir ke persemaian mentawir yang mana persemaian mentawir adalah tempat menyemai tanaman yang akan di tanam di ibukota nusantara,kami pun merasa senang dan berharap kami juga bisa kesana melihat lihat tanaman dan pemandangan yang berada di persemaian mentawir itu.Hari demi hari kita lalui di Mentawir senang dan sedihnya kita lalui bersama,keterbatasan jaringan tidak membuat kami kesusahan dalam menjalankan proker kami karena mentawir adalah daerah yang bisa di bilang sangat plosok dan susah jaringan.

Hingga pada suatu hari ketika aku bertugas di kelurahan,staf kelurahan yang bernama pak Wody bertanya

kepadaku “ ayok kapan kalian bisa ke persemaian saya sudah di hubungi oleh orang persemaian,kalian coba izin dulu ke ibu lurah ”,Aku pun merasa senang dan mengabari teman teman yang lain untuk membahas hal ini dan kapan kita akan izin ke ibu lurah.Singkat cerita kami pun menemui ibu lurah untuk memohon izin ke persemaian mentawir dan beliau mengiyakan keinginan kami dengan satu pesan beliau” kalau kalian ke persemaian jangan pergi kosong,kalian kalau bisa membuat proposal untuk meminta tanaman nanti biar bisa di tanam di sini”.Kami pun mengiyakan maksud beliau dan saat itu langsung merancang proposal yang akan kami bawa ke sana.Tanpa kami sadari kami sangat sibuk dengan proker proker kami di sana dan tidak sadar kalau kami di sana hanya tinggal satu minggu saja sebelum KKN kami berakhir.Proposal untuk persemaian pun sudah ku buat dan sudah di konfirmasi oleh ibu lurah,tinggal menentukan keberangkatan kami saja.Tetapi kami masih di sibukkan oleh proker kami dan kami pun bilang ke ibu lurah untuk kapan dan siapa yang akan mengantar kami ke sana.Ibu lurah pun berkata” coba tanyakan ke pak wody atau tidak tanyakan pak seklur”.Kami pun menanyakan kepada bapak Wody untuk bisakah bapak mengantar kami ke persemaian?,beliau menjawab bisa kalau hari kerja kalau hari libur beliau tidak bisa.karena pada hari senin sampai dengan sabtu kami masih sibuk dengan segala proker kami,kami pun juga tidak bisa kalau hari kerja dan hanya bisa pada hari minggunya karena hari senin itu kami sudah perpisahan dan kembali ke tempat kami masing masing karena waktu kkn sudah berakhir.Kamipun bertanya ke pak seklur dengan hal yang sama,dan beliau pun menyanggupi di hari minggu untuk mengantar kami ke persemaian.Kami pun senang dan menunggu momen itu,hingga pada hari sabtu kami mendapati pesan dari pak

seklur karena beliau tidak bisa mengantar kami ke persemaian di karenakan ada acara keluarga mendadak, sehingga kami pun sangat kecewa akan hal itu karena harapan kami untuk bisa berkunjung ke sana sirna. Akan tetapi selama kami di sana kami merasa kekeluargaan kami sangat erat. 40 Hari kami di sana tidak terasa, Senang dan susah kami hadapi bersama. Aku beruntung bisa bertemu mereka karena yang awalnya aku sangat tertutup dengan perempuan, ketika bersama mereka aku bisa bebas mengeluarkan ekspresiku dan mereka pun senang dengan apa yang aku lakukan. Mungkin ini saja sedikit cerita pengalaman ku di sana aku cuman bisa berharap kami tidak akan asing setelah kkn berlalu.



## EPILOG

40 hari di Mentawir telah memberikan lebih dari sekadar pengalaman akademis dan pengabdian. Setiap momen yang tertulis dalam buku ini adalah saksi bisu dari perjalanan hati, yang dipenuhi pelajaran berharga tentang kebersamaan, ketabahan, dan refleksi diri.

Pengalaman ini mengajarkan bahwa kehidupan selalu menyimpan kejutan, baik itu dalam bentuk kegembiraan, rindu, atau bahkan kekecewaan. Semua elemen tersebut membentuk diri saya yang lebih kuat dan bijaksana. Mentawir bukan sekadar tempat, melainkan sebuah panggung bagi pertumbuhan pribadi dan pengenalan lebih dalam akan diri sendiri.

Ketika KKN berakhir, kami meninggalkan Mentawir dengan banyak kenangan, namun lebih dari itu, dengan sebuah kesadaran baru tentang pentingnya menghargai setiap proses, betapapun sederhana atau sulitnya. Rindu akan kebersamaan dan keindahan langit Mentawir akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup yang saya syukuri.

## TENTANG PENULIS

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Mentawir, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, terdiri dari mahasiswa-mahasiswa berbakat dari Universitas Islam Negeri Sultan Adji Muhammad Idris Samarinda, yang masing-masing memainkan peran kunci dalam kesuksesan program ini:

### 1. Rizky Reza Pahlevi (Ketua)

Rizky memimpin kelompok dengan penuh tanggung jawab, memastikan koordinasi yang efektif dan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi selama KKN.

### 2. Dio Doral Aji Pramesti (Sekretaris)

Dio bertanggung jawab atas administrasi dan dokumentasi, menjaga kelancaran operasional kelompok melalui pengaturan jadwal dan laporan kegiatan.

### 3. Pratiwi Nurjannah (Humas)

Pratiwi berperan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dan pihak luar, serta mempromosikan kegiatan kelompok secara efektif.

### 4. Elma Ardelia Ailsa (Humas)

Elma mendukung Pratiwi dalam tugas Humas, memastikan hubungan yang harmonis dengan masyarakat serta menyebarkan informasi tentang kegiatan kelompok.

### 5. Badrut Tamam (Perlengkapan)

Badrut mengurus semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan, serta mendokumentasikan momen-momen penting dengan kecintaannya pada fotografi.

### 6. Indah Putri Utami (Publikasi dan Dekorasi)

Indah menangani publikasi dan dekorasi, membuat informasi tentang kegiatan kelompok lebih menarik dan menyajikan acara dengan estetika yang baik.

### 7. Alfika Maulidia (Bendahara)

Alfika mengelola anggaran dan keuangan kelompok, memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

### 8. Nurur Khotimah (Perlengkapan)

Nurur membantu Badrut dalam pengelolaan perlengkapan, memastikan semua barang yang dibutuhkan tersedia dan siap digunakan.

Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi yang signifikan, bekerja sama untuk mencapai tujuan KKN dan memberikan manfaat bagi masyarakat Mentawir serta pengalaman berharga bagi diri mereka sendiri.